

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Kauman

Bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, yang keberkahannya menjadi saksi berdirinya pondok pesantren tepatnya pada tanggal 21 November 2003 M atau 27 Ramadhan 1424 H. Pada saat itu Pondok Pesantren Kauman merupakan sebuah pondok pesantren yang hanya beranggotakan dua santri putra dan tiga santri putri, yang pada saat itu di bawah arahan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem, yang merupakan pendiri dan pengurus. Kyai terdahulu mempunyai kebiasaan menamai pesantrennya dengan nama daerah tempat tinggalnya, dari contoh sekolah tersebut adalah Pondok Pesantren Langitan Tuban, PP Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Sekolah Tinggi Islam Soditan (sekarang PP Al Hidayat Lasem), dan masih banyak lainnya. menamai pesantren mereka dengan nama daerah tempat mereka tinggal. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat Pondok Pesantren Kauman merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan Kauman Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.¹

Seperti halnya pesantren yang baru, kesederhanaan dan kesopanan masih terlihat, terutama dalam hal infrastruktur pesantren, bangunan asrama santri masih terbuat dari kayu dan sering disebut dengan lumbung, bersebelahan dengan area jamaah terdapat mushola yang terbuat dari bahan yang sama. Mengingat tidak ada adalah lokasi khusus untuk pendidikan, tempat jama'ah juga berfungsi sebagai lembaga belajar mengajar, mengingat belum ada lokasi khusus untuk pembelajaran.²

¹ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 05

² Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 06

Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri di pondok kauman terus bertambah pesat seiring dengan tambah banyaknya masyarakat yang mengetahui adanya pesantren di kawasan Pecinan (komunitas Tionghoa). Masyarakat sekitar terus menunjukkan hal tersebut dengan menunjukkan rasa hormat dan respon positif melalui mulut ke mulut, terbukti dengan adanya orang yang menitipkan putra-putrinya untuk bersekolah di pondok pesantren ini. Alhasil, di usianya yang masih muda ini, jumlah santri mukim kini mencapai 260 santri mukim dan 135 santri mahasiswa, 270 santri weton, dan 200 santri kalong.

Selanjutnya Pondok Pesantren Kauman juga mendirikan Sekolah Tinggi Islam Al Hidayat, sebuah universitas yang menawarkan dua program studi Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah. Ujian seleksi beasiswa studi tahunan dilakukan di Universitas Al AHGAFF di Yaman untuk siswa yang terdaftar di institusi pondok pesantren ini³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Kauman

Secara Geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut 2,75 km ke arah utara Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dengan batas sebelah utara desa Soditan, sebelah timur desa Sumbergirang, sebelah selatan Desa Jolotundo sebelah barat desa babagan, Kecamatan Lasem dengan luas 2.317 km dan terdiri dari 20 desa ini terletak di jalur pantura (pantai utara jawa), jalur transportasi utama yang menghubungkan antara Rembang (Kabupaten paling timur Jawa Tengah) dan Tuban (Kabupaten paling barat provinsi Jawa Timur). Pemukiman Etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini menjadikan pesantren ini mudah ditemukan. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk berkulit kuning dan bermata sipit (keturunan Tionghoa) di Rw tempat pesantren ini mencapai 94%, maka tak heran jika masyarakat Lasem menyebut daerah ini kawasan pecinan. Eksistensi Pesantren di tengah komunitas non

³ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 06

muslim merupakan nilai lebih dan juga sebuah tantangan bagi semua eksponen civitas pesantren.⁴

Kendatipun berada di lingkungan yang kontradiktif, toleransi sosial agama dijunjung tinggi oleh warga pesantren maupun penduduk sekitarnya. Sifat saling menghargai kebebasan beragama, kemajemukan dan hak asasi, mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, perilaku sikap tasamuh (toleran) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri, sehingga tidak mengalami kendala untuk berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Kerukunan, kedamaian serta kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdapat 3 kelenteng, 3 vihara, puluhan gereja dan ratusan masjid ini benar-benar sudah teruji dan terbukti dengan tak pernah dijumpai adanya konflik berbau SARA yang sering terjadi di daerah lain⁵

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Kauman

Layaknya sebuah institusi pendidikan, Pesantren Kauman memiliki semangat untuk mencetak, membekali serta mengarahkan santri menuju kaum yang tengah yang biasa disebut Ummatan Wasathan dengan penguasaan ayat-ayat Qauliyah dan Kauniyyah, khususnya yang berorientasi pada "Ilman Technology". Dalam hal ini, visi dan misi pesantren memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program pembelajaran yang diharapkan.⁶

Mempersiapkan santri untuk beraqidah yang kokoh terhadap Allah dan syariat-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlakul karimah, berwawasan luas dan keterampilan tinggi (menguasai science & technology dengan segala perkembangannya) yang terangkum dalam "Basthotan Fil Ilmi

⁴ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 07

⁵ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 07

⁶ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 08

Wal Jismi" (nilai lebih dalam hal keilmuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lahiriyah).⁷

a. VISI

“Berakhlakul Karimah, Berilmu Diniyyah & Beramal Shalih”

b. MISI

- 1) Mewujudkan Santri yang berakhlak kepada Allah dan kepada makhluk.
- 2) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah
- 3) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal Al Qur'an dengan baik dan memahami tafsirnya
- 4) Mewujudkan santri yang mampu membaca kitab kuning.
- 5) Mewujudkan santri yang dapat memberikan kemanfaatan dengan benar bagi Agama, Bangsa, Negara & semua Makhluk sosial⁸

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kauman Lasem

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan pada suatu pondok pesantren untuk memperjelas relasi dan job deskripsi demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya suatu koordinasi kerja yang baik agar kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, efektif, dan efisien.⁹

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur memerlukan suatu tatanan kerjasama yang baik. Ketentuan tugas yang baik menyangkut hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan kelancaran penyelenggaraan program- program kegiatan pesantren tersebut.¹⁰

⁷ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 08

⁸ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 09

⁹ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 09

¹⁰ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 09

Susunan pengurus yang terdapat di pondok pesantren kauman adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Pengasuh Putra : KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem
- 2) Pengasuh Putri : Hj. Durrotun Nafisah
- 3) Penasehat : M. Munawir

Pengurus Putra

- a) Ketua : Imam Rosyidi
- b) Wakil Ketua : Ahmada Liontinou Mubara
- c) Sekertaris : M. Syarabil Khan
- d) Bendahara : Iman Aqimuddin

Pengurus Putri

- b) Wakil Ketua : Nihayatus Salimah
- c) Sekertaris : Ikke Nurul Fauziyah
- d) Bendahara : Imro'atus Sholikhah

5. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum Pembelajaran Kurikulum yang diterapkan dalam pondok pesantren Kauman merupakan kurikulum pendidikan pesantren yang terdiri dari pengkajian dan pengajian antara lain:¹²

- 1) Tahfidhul Qur'an
- 2) Tafsir
- 3) Hadist
- 4) Mustholahul Hadist
- 5) Fiqih
- 6) Ilmu Tasawuf- Muhadatsah (percakapan bahasa arab)
- 7) Tajwid & kitab salaf
- 8) Gramatika Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Mantiq)

b. Metode Pembelajaran

1) Metode Sorogan

Sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan cara santri maju satu persatu menyimak kitab kepada seorang Ustadz/zah untuk mengetahui kebenarannya.¹³

¹¹ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 09

¹² Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 10

¹³ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 10

2) Metode madina (Madrasah Diniyah & Munadharah)

Metode ini dilakukan secara klasikal dengan cara seorang Ustadz/ustadzah mengajak santri untuk mengkaji dan memahami suatu permasalahan dengan maksud agar santrimemiliki pemahaman yang konkrit, metode ini sangat tepat untuk mengembangkan cara berfikir yang kritis dan demokratis.¹⁴

3) Bandongan

Suatu metode penyampaian materi dari kitab kuning dimana seorang kiyai membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut, sedangkan para santri mendengarkan dan memaknai.¹⁵

c. Kegiatan Ketrampilan

1) Khitobah

Sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan cara santri maju satu persatu menyimak kitab kepada seorang Ustadz/zah untuk mengetahui kebenarannya.¹⁶

2) Musyawarah

Kegiatan ini diadakan untuk menambah pengetahuan serta dapat membangun mental santri, karena di dalam musyawarah santri dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan Oleh karena itu santri dilatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, agar kelak bisa jadi orang yang percaya diri.¹⁷

3) Barjanji, Dhiba'iyah dan Burdah

Kegiatan ini merupakan salah satu aktifitas ritual agama Islam serta sudah menjadi budaya khususnya di kalangan Ahlussunnah wal Jama'ah guna menambah syi'ar agama juga untuk meningkatkan "mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kelak akan mendapatkan syafa'at-Nya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membaca syair-syair yang dilantunkan

¹⁴ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 10

¹⁵ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 11

¹⁶ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 11

¹⁷ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 11

dengan lagu-lagu merdu, yang isinya tentang puji-pujian dan sejarah Nabi Muhammad SAW.¹⁸

4) Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan tahlilan merupakan ajaran yang menjadi ciri khas bagi penganut faham ahlu sunnah waljama'ah dengan maksud untuk mendoakan arwah orang-orang Islam yang sudah meniggal, di sini para santri dididik untuk mengembangkan ajaran tersebut.¹⁹

5) Seni Rebana

Rebana merupakan kesenian tradisional ala Islami dengan peralatan yang sangat sederhana menggunakan alat musik pukul terbuat dari bahan kulit, yang dilaksanakan untuk mengiringi kegiatan barjanji & dhiba'an.²⁰

6. Aktivitas Rutinan Santri Di Pondok Pesantren Kauman

Tabel 4.2
Tabel Kegiatan umum santri

No	Waktu	Pengajian/Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.00	Jama'ah sholat subuh	Santri putra putri
2	04.15-05.00	Jamaah sholat subuh	Santri putra putri
3	05.00-06.00	Ngaji fathul qorib	Santri putra putri
4	05.00-06.00	Ngaji al ibriz & al ikhil	Santri putra putri
5	06.00-selesai	Setoran qur'an bil ghoib	Santri tahfidz putri
6	06.15-07.00	Jama'ah sholat dhuha	Santri putra putri
7	07.30-12.00	Sekolah formal	Santri putra putri
8	09.00-10.00	Ngaji ihya' ulumuddin	Santri putra putri non formal
9	12.00-14.30	Ishoma	Santri putra putri
10	14.30-17.00	Madina	Santri putra putri
11	17.30-18.00	Jama'ah sholat magrib	Santri putra putri
12	18.00-selesai	Setoran qur'an bil ghoib	Santri tahfidz putra

¹⁸ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 11

¹⁹ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 12

²⁰ Buku Panduan Peraturan & Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, Hal 12

13	18.00-19.00	Sorogan kitab & al qur'an	Santri putra putri
14	19.00-19.30	Jama'ah sholat isya'	Santri putra putri
15	19.30-21.00	Musyawaharah	Santri putra putri
16	21.00-22.00	Belajar mandiri	Santri putra putri
17	22.00-03.00	Istirahat	Santri putra putri
18	Senin (ba'da isya')	Khitobah	Santri putra putri
19	Kamis (ba'da magrib)	Yasinan, barzanji, ziarah maqbaroh sesepuh	Santri putra putri
20	Jum'at 20.00-selesai	Kitab riyadhus shalihin	Pengajian jamaah kampung
21	Sabtu & ahad (08.00-selesai)	Kuliah STAI Al-Hidayat	Santri mahasiswa

Tabel 4.3
Tabel Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Jamaah shalat malam (hajat, tahajud, witr)
2	04.15-05.00	Jama'ah sholat subuh
3	05.00-06.00	Pengajian: a. Kitab fathul qorib (senin, rabu, kamis & ahad) b. kitab al hikmah (sabtu) & al -ibriz (selasa & jumat)
4	06.00-07.00	Mck dan jama'ah sholat dhuha
5	07.30-12.00	Sekolah formal
6	07.00-08.00	Rotib al hadad santri non formal
7	09.00-10.00	Ngaji bandongan santri non formal
8	12.00-14.30	Ishoma
9	14.30-1700	Madrasah diniyah
10	17.00-18.00	Mck dan jama'ah shalat maghrib
11	18.00-19.00	Sorogan al-quran dan kitab
12	19.00-19.30	Jama'ah shalat isya'
13	19.30-21.00	Musyawaharah
14	21.00-22.00	Belajar mandiri
15	22.00-03.30	Istirahat

B. Data Hasil Penelitian

1. Persepsi Pengasuh Pesantren Terhadap Moderasi Beragama Di Pondok Kauman Kecamatan Rembang Kabupaten Lasem

Pondok pesantren Kauman Lasem berada di lingkungan masyarakat non muslim bermata sipit keturunan Tionghoa, sehingga tidak heran jika desa ini dikenal sebagai desa pecinan, yang memberikan keistimewaan tersendiri bagi mereka yang tinggal di lingkungan pesantren. Adanya interaksi yang terjadi pada lingkungan pesantren dan masyarakat tidak dapat di hindari, hal ini menjadikan pentingnya pengasuh pesantren untuk memberikan pemahaman berdasarkan nilai moderat serta contoh-contoh terhadap santri, agar santri bisa berinteraksi dan memiliki sikap moderat dalam menghargai keberadaan kelompok tersebut. Kedua jenis interaksi ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya mencerminkan perilaku moderasi beragama santri yang lumayan kuat.²¹

Islam adalah agama Rahmatan Lil 'Alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta termasuk hewan, tumbuhan, dan lainnya terutama terhadap sesama manusia. Menurut Abah Za'im Rahmatan Lil A'lamin adalah gabungan dari dua kata, Rahmat artinya kasih sayang dan Lil A'alamin artinya untuk seluruh yang ada di dunia ini. Dalam konsep Rahmatan Lil A'alamin Abah Za'im menggolongkan Lil A'lamin ada 3 aspek yaitu para malaikat, jin, dan manusia. Karena malaikat dan jin tidak dapat di lihat oleh mata atau termasuk dalam hal ghaib jadi Lil 'Alamin dalam konsep Rohmatan Lil A'almin lebih di fokuskan pada semua manusia yang ada di dunia, laki-laki, perempuan, Islam, Kritten, Konghucu, Katolik dan lain sebagainya. Jadi inti Rahmatan Lil A'alamin adalah kasih sayang terhadap sesama manusia tidak memandang perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan.²²

Ketika memang Rahmatan Lil Alamin tentunya kita ini mengajak semua pihak bukan hanya mengayomi orang islam saja. kewajiban untuk berinteraksi sosial tidak hanya berlaku untuk orang-orang sama pondok pesantren, misalnya dalam lingkup

²¹ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

²² KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

pesantren sama sama NU nya. Akan tetapi lebih luas lagi, sama-sama orang islam, kemudian di luaskan lagi sama-sama sebangsa setanah air yang di sebut ukhuwah wathoniyah, dan yang lebih universal adalah ukhuwah insaniyah atau ukhuwah basyariyah persaudaraan antar manusia. Kalau bicara tentang ukhuwah wathoniyah atau basyariyah maka tidak ada lagi bicara mengenai agama dan etnis karena universal bersifat holistic dan konferhensif.²³

Persaudaraan antar sesama Islam, dengan sesama manusia dan juga satu bangsa, merupakan inti dari ajaran Islam, yang wajib di jalankan secara alami tanpa rekayasa. Inilah Islam, inti dari ajaran lakum dinukum waliyadin agamamu agamamu, agamaku agamaku, silahkan laksanakan kegiatan agamamu sesuai dengan keyakinanmu dan kami akan melaksanakan ritual agama kami dengan keyakinan kami, yang penting tidak saling mengganggu. Menurut pendapat Abah Za'im, biasanya pemikiran radikal ataupun intoleran jursu muncul jika seseorang tidak memperkuat semangat keberagamaannya dengan ilmu. "Yang radikal-radikal itu ilmunya dangkal, tidak paham artinya beragama"²⁴

Dalam Islam itu ada benar dan ada pas, sebagai insan nahdliyin atau sebagai insan pesantren sesuatu yang pas itu terkadang lebih dipakai daripada sekedar benar. Dasar penerapan sikap moderasi beragama di pondok Kauman Lasem yaitu *daarohim maa dumta fii daarohim* artinya ketika kita datang ke suatu komunitas satu kaum, satu wilayah atau satu daerah kita beradaptasi mengikuti alur masyarakat setempat tetapi tidak terjerumus ke dalam pusarannya.²⁵

Konsep-konsep ini adalah konsep-konsep hidup moderat yang merupakan ajaran Islam. Hal ini sudah diterapkan sejak pondok pesantren ini berdiri. "Setidaknya itu pemahaman yang selama ini diterapkan oleh mbah ku mbah Ma'shoem, abahku Ali dan sampai sekarang. sejak dulu kalau mendapat undangan orang

²³ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

²⁴ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

²⁵ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

Cina misalnya undangan mbah Ma'shoem selalu hadir, begitupun saya juga datang." Contoh yang diberikan sudah diterapkan sedari awal pondok pesantren kauman ini berdiri, dan santri-santri akhirnya sama melakukan itu. hal tersebut membuktikan bahwa hubungan pondok pesantren dan lingkungan pesantren sangat rukun dan masyarakat nyaman dengan kehadiran pondok pesantren kauman lasem.²⁶

Hubungan timbal balik antara warga Tionghoa di Karangturi dan penghuni pondok pesantren dengan saling membantu terjaga sangat baik. Abah Za'im mengatakan nilai toleransi itu menjadi sebuah tata kehidupan dalam diri sendiri bukan suatu tugas tetapi kewajiban yang harus dilakukan tanpa harus ada sebuah pelajaran, tetapi melalui praktek.²⁷

Maka dengan hadirnya pondok pesantren Kauman di kawasan pecinan selain sebagai salah satu tempat untuk mempraktekkan sikap toleransi antar agama dan berbeda agama, banyak perubahan yang terjadi di kawasan pecinan seperti perubahan dalam segi artefak yaitu berdampingannya tulisan lafad Al-Qur'an dengan tulisan kanji, hiasan lampion-lampion di musholla, juga perubahan dalam segi prilaku semacam acara-acara keagamaan umat Islam yang di hadiri oleh warga Tionghoa juga sebaliknya beberapa perayaan warga Tionghoa juga dihadiri oleh beberapa orang Islam, dan sejarah hadirnya pondok pesantren di kawasan pecinan Karangturi Lasem membawa perubahan peradaban yaitu masuknya konsep ajaran Islam yang Rohmatan Lil 'Alamin.

2. Strategi dan Metode Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Strategi di pondok Pesantren Kauman dalam sistem pendidikannya mengembangkan nilai moderat, baik dari segi materi pembelajaran dan pemahaman yang dianut supaya moderasi beragama dapat terwujud dan terimplementasi di pondok pesantren Kauman Lasem. Terdapat strategi penanaman yang di lakukan yaitu:

²⁶ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

²⁷ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Strategi pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di pondok Kauman Lasem menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai moderat kepada para santri. Strategi penanaman melalui pembelajaran kitab kuning khas pesantren yang diajarkan dengan metode bandongan. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan pengalaman Kyai dalam berinteraksi dengan masyarakat non muslim.²⁸

Dalam pembelajaran kitab kuning, santri diajarkan untuk menerima perbedaan Aqidah, Fiqh, Dan Tafsir Al-Quran yang ada dalam masyarakat Islam, menghormati keragaman budaya, suku, tradisi yang ada di masyarakat, dan santri diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan tidak mudah menghakimi orang lain hanya karena memiliki pandangan yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan dalam keyakinan agama.²⁹

Hal tersebut diajarkan oleh abah Zaim melalui pembelajaran kitab kuning. “Pada saat pembelajaran kitab kuning, terdapat ajaran-ajaran yang selalu disisipkan misalnya seperti saling menghargai, saling menghormati, toleransi terhadap umat lain, berbuat baik kepada sesama, berbagi dengan sesama, sopan santun, ta’at kepada agama, menghormati perbedaan.”³⁰

Hal ini di buktikan dengan adanya penyampaian materi pembelajaran pada kitab nashoikhul ibad di mana Abah Zaim menyisipkan nasehat tentang sikap saling menghormati, saling toleransi. berbuat baik kepada sesama, dan berbagi dengan sesama.

²⁸ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

²⁹ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

³⁰ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

“Pada saat pembelajaran kitab nashoikul ibad yang bertopik tentang jangan merendahkan lima perkara, yang salah satunya membahas tentang pentingnya memuliakan tetangga. Dalam pembelajarannya Abah Zaim menjelaskan mengenai pentingnya memuliakan tetangga karena pada dasarnya kita semua sangat membutuhkan tetangga. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Malaikat Jibril yang sering menasehati Nabi Muhammad tentang bertetangga, seperti halnya tetangga akan menerima warisan dari tetangganya. Pada saat di hadapan para Sahabat, Nabi Muhammad dawuh *wallahi la yu’minu* yang di ulang sampai tiga kali, sehingga menggambarkan pentingnya berbuat baik, saling menghormati terhadap tetangga agar tetangga merasa aman jangan sampai tetangga merasa tidak aman.

Sementara itu terkait tentang mengabaikan tetangga, Nabi Muhammad bersabda: “Demi zat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya. Tidak beriman seorang hamba, sehingga ia menyukai tetangganya, seperti dia menyukai dirinya sendiri.” (H.R.Muslim). berdasarkan hadis tersebut seseorang bisa dikatakan imannya sempurna jika ia berbuat baik dengan tetangga, seperti halnya membuat bahagia dirinya sendiri. Misalnya ketika masak sayur kita berbagi dengan tetangga, hal tersebut bisa menyenangkan tetangga seperti menyenangkan diri sendiri.

Hal ini yang menjadikan pentingnya berinterkasi dan bisa berkumpul dengan siapa saja misalnya berinterkasi dengan sesama Nu-nya, sesama anak pondok, sesama non muslim sehingga memiliki prinsip-prinsip ukhuwah atau prinsip-prinsip persaudaraan, sedangkan dengan non islam di sebut prinsip perkawanan. Pentingnya berbuat baik dan saling menghormati dengan semua orang terutama dengan tetangga, karena ketika kita membutuhkan bantuan orang yang pertama kali membantu dan menolong adalah tetangga.

Adanya perbedaan yang sangat besar di Indonesia tidak menjadikan penghalang hal ini dikarenakan karakter masyarakat Indonesia sangat baik dimana mempunyai budaya yang sama seperti ramah bukan yang marah, saling menghormati antara satu dengan lain yang tidak

membedakan kesukuan, serta membangun rasa pengertian antar umat beragama, Sehingga pentingnya berbuat baik dengan sesama tetangga agar hidup menjadi nyaman.”³¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Lutfiyaturrohmah yang merupakan pengurus pondok kauman lasem. “Dalam pembelajaran kitab kuning Abah Zaim selalu mengajarkan santri untuk berbuat baik terhadap siapapun utamanya terhadap manusia, dimana santri diajarkan cara menghormati keyakinan agama lain, saling menghormati perbedaan, serta membangun rasa pengertian antar umat beragama, abah juga memberikan contoh kepada santri, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat non muslim yang berada di sekitar pondok pesantren.”³²

Hal ini dibenarkan oleh Zulfa Rahmatun salah satu santri pondok kauman lasem, dalam pembelajaran kyai memberikan nasihat yang baik. “Pada saat kegiatan pembelajaran kitab kuning Abah Zaim selalu menyelingi nasihat-nasihat yang baik, bertujuan agar santri-santri selalu membiasakan diri berakhlak mulia. yang dimana dalam pembiasaan berakhlak mulia ini dikuatkan dengan pemberian pembinaan dan pendampingan oleh pengurus untuk para santri.”³³

b. Kegiatan Bersama Lintas Umat Beragama

Pondok pesantren Kauman Lasem berada di lingkungan masyarakat Tionghoa. Kegiatan bersama lintas umat agama di pondok pesantren ini sering kali dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar umat beragama dan saling mengenal serta memahami keyakinan masing-masing. Terdapat kegiatan bersama lintas umat yang biasanya dilakukan di pondok pesantren Kauman Lasem antara lain adalah:

1) Khataman Pondok

Kegiatan khataman pondok dilaksanakan setiap tanggal 20 Ramadhan. Kegiatan ini dihadiri oleh para santri, pengurus serta mengundang tetangga Tionghoa untuk mengikuti buka

³¹ Pengajian Kitab Nashoikul Ibad Di Channel Youtube Pondok Kauman Lasem

³² Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

³³ Zulfa Rahmatun, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 3, Transkrip

bersama di pondok pesantren meskipun tetangga Tionghoa tidak puasa. sesuai dengan yang diungkapkan salah seorang santri Pondok Kauman, “Setiap bulan Ramadhan terdapat khataman pondok, yang di lakukan setiap tanggal 20 Ramadhan dengan mengundang tetangga Tionghoa untuk buka bersama meskipun mereka tidak puasa.”³⁴

2) Ro'an Toleransi

Ro'an toleransi adalah kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren kauman yang dilakukan oleh santri dan warga karangturi yang terdiri dari berbagai macam agama. Melihat keberagaman ini Abah Zaim selaku pondok pesantren mencoba merangkul semua warga tanpa membeda-bedakan agama dan etnis. “Salah satu upayanya dengan mengadakan ro'an toleransi. Karena pada saat itu bertepatan dalam menyambut bulan rajab dan haul pondok pesantren. semuanya gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar pesantren seperti rumput, sampah sepanjang jalan di bersihkan sampai bersih yang di ikuti oleh santri dan warga”³⁵

Ro'an toleransi ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan tetangga. Sebagaimana salah satu slogan pesantren Kauman Lasem, yaitu menghormati dan membahagiakan tetangga. “Tujuan kegiatan roan toleransi ini adalah untuk membentuk karakter sosial santri, tolong menolong dan kerjasama dengan masyarakat sekitar, tanpa membeda-bedakan suku, etnis dan agama,”³⁶

3) Dialog Budaya

Dialog budaya merupakan proses yang mencakup antara pertukaran ide atau interaksi terbuka dan saling menghormati. Tujuannya untuk memungkinkan untuk hidup bersama secara damai dan membangun di dunia multikultural dan untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki.

³⁴ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

³⁵ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

³⁶ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

Kegiatan dialog budaya sejak dahulu sudah ada di pesantren kauman lasem yang biasanya beriringan dengan haul pondok, dihadiri oleh para tokoh agama islam, budha, Kristen, konghucu berkumpul. Sehingga adanya dialog budaya merupakan salah satu kegiatan yang menarik untuk meningkatkan persaudaraan antara santri pondok kauman dan masyarakat pecinan.³⁷

c. Metode

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif yang diterapkan pondok pesantren Kauman Lasem. Sejak dulu pondok Pesantren Kauman mengajarkan tentang toleransi beragama kepada santrinya sehingga sikap Kyai menjadi teladan. Beliau selalu menerima siapa saja dan menghargainya sebagai sesama makhluk Allah tanpa membedakan latar belakang agamanya ataupun perbedaan pendapat.

Metode keteladanan Kyai dipraktikan secara langsung dengan sering bertamu kerumah tetangga atau tetangga yang bertamu di pondok pesantren, walaupun sekedar ngobrol ringan dan minum kopi bersama. Inilah yang di lihat santri sejak dulu, sehingga tanpa adanya paksaan santri mulai terbiasa. Jadi apa yang di lihat santri dapat disifati, dirasakan, dan di dengarkan yang juga termasuk ilmu yang di dapatkan.³⁸ hal ini yang menjadikan hubungan antara kyai dan santri tidak hanya lewat dalam metode pembelajaran saja melainkan dapat dilihat dari keseharian guru yang menjadikan teladan bagi santri yang kepribadianya dijadikan tokoh panutan dalam kehidupan.³⁹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Pengurus Pondok Kauman Lasem Siti Lutfiyaturrohmah. “Abah Zaim selalu memberikan contoh kepada santri, dengan

³⁷ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

³⁸ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

³⁹ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

mempraktekkan secara langsung seperti berbaur, menjamu dengan baik, menghargai non muslim, suka tersenyum dan menyapa dengan masyarakat Tionghoa. Hal ini menjadikan menjadikan Abah Zaim sebagai teladan, sehingga santri lambat laun beradaptasi mengikuti apa yang diajarkan oleh Abah Zaim.”⁴⁰

2) Metode Pembiasaan Saling Menghormati

Pembinaan nilai toleransi beragama di pondok pesantren Kauman Lasem dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada santri dalam kehidupan pondok pesantren sehari-hari, yaitu dengan membiasakan santri untuk lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain. Pembiasaan ini dapat dilihat dari aktivitas dalam kesehariannya, seperti saling memberi salam, saling menyapa, saling tersenyum ketika bertemu sebagai bentuk saling menghormati.

Hal ini Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Viya Cahyati bahwa “Ketika berada di lingkungan pondok santri memberikan salam kepada sesama santri atau pengurus pesantren ketika bertemu. Dengan memberikan salam, kita menunjukkan rasa hormat dan kesopanan kepada orang lain.”⁴¹ Pembiasaan saling menghormati ini selain diterapkan pada sesama warga pesantren juga diterapkan diluar pesantren yaitu dengan tetangga disekitar pesantren. Berdasarkan wawancara dengan Zulfa Rahmatun bahwa setiap hari Jumat, santri di beri kesempatan keluar dari lingkungan pondok, meskipun tidak saling kenal ketika bertemu dengan tetangga sekitar santri tersenyum dan menyapa dengan ramah seperti sapaan “monggo pak, monggo bu.”⁴²

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Diterapkan Di Pondok Kauman Kecamatan Rembang Kabupaten Lasem

Prinsip moderasi beragama di pondok pesantren kauman lasem menekankan sebuah keadilan dan keseimbangan, yang terdapat dalam beberapa indikator. Sehingga perlu diketahui bahwa muatan nilai-nilai moderasi beragama yang dilembagakan oleh

⁴⁰ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

⁴¹ Viya Cahyati, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip

⁴² Zulfa Rahmatun, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 3, Transkrip

Kementerian Agama RI memiliki empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Empat nilai ini pula yang menjadi acuan peneliti dalam menelaah nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan pondok pesantren kauman lasem.

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan yang nasionalisme dan cinta tanah air santri pondok kauman lasem melakukan penghormatan bendera merah putih yang dilaksanakan pada hari kemerdekaan sebagai wujud komitmen kebangsaan.⁴³

Adanya kegiatan komitmen kebangsaan di ikuti oleh santri pondok kauman. “Untuk memupuk rasa cinta tanah air santri tokoh, masyarakat, dan tetangga sekitar yang mayoritas etnis tionghoa mengikuti upacara bendera yang di lingkungan pondok pesantren.”⁴⁴

b. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah cara kita melihat bahwa setiap individu atau kelompok mempunyai sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam hal pendapat, keyakinan atau kepercayaan. Perihal toleransi sudah melekat pada santri-santri karena pondok kauman hidup berdampingan dengan masyarakat Tionghoa, yang dimana pondok pesantren menanamkan pada santri untuk bersikap toleransi kepada sesama Islam (ukhuwah islamiyah), sesama manusia (ukhuwah basyariyah) dan sesama negara (ukhuwah wathaniyah).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Abah Zaim menurut penuturannya untuk memperkuat toleransi diadakan kegiatan yang bisa dilihat dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Dalam memperkuat toleransi pondok pesantren kauman salah satunya ikut merayakan imlek. Hal ini

⁴³ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁴ Siti Lutfiyaturrohman, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

dilakukan guna untuk mempertegas masyarakat bahwa imlek bukan ritual keagamaan, melainkan pondok pesantren menganggap Imlek merupakan tahun baru Cina. “Misalnya nih besok sabtu hari imlek, pondok pesantren pernah mengadakan imlek dengan kegiatan dialog budaya, istighosah dan sholawatan. Apabila ada orang yang memperingati imlek dengan ritual agamanya itu urusan mereka, pondok menganggap imlek sebagai tahun baru budaya, sehingga imlek bukan ritual agama tertentu melainkan tahun baru budaya.”⁴⁵

Bentuk menghargai seseorang dengan cara kita menghargai pendapatnya saja, jangan sampai bersikap toleransi malah menggadaikan Aqidah. Hal ini juga dapat dilihat, ketika terdapat tetangga non muslim yang meninggal, santri bertakziah ke tetangga Tionghoa yang bertujuan untuk melipur lara orang yang meninggal, sehingga ketika takziah santri mendoakan “Semoga si mayit mendapatkan tempat yang baik dan yang ditinggalkan mendapatkan hidayah dari Allah. Seperti itu kado yang baik untuk mereka, pasti mereka akan amin. Jadi cara untuk menumbuhkan toleransi langsung di contohkan.”⁴⁶ Dengan adanya batasan tersebut menciptakan suasana rukun dan terhindar dari permusuhan,

Hal ini sesuai yang disampaikan Viya Cahyati santri putri pondok Kauman Lasem. Dalam wawancaranya Viya Cahyati menyatakan toleransi di pondok ini diterima baik oleh santri dengan cara menghormati dan menerapkan toleransi. “Sikap toleransi di pondok pesantren sangat baik, ketika ada tetangga Tionghoa yang meninggal, santri diminta untuk bertakziah dan membantu apa yang bisa dibantu. Apabila mereka meminta di doakan santri, santri bersama-sama pergi ke sana dengan niat melakukan sholat dzuhur berjamaah bukan melakukan sholat jenazah.”⁴⁷

⁴⁵ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁶ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁷ Viya Cahyati, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip

c. Anti kekerasan atau radikalisme

Tindakan anti kekerasan adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan, sehingga harus terhindar dari segala bentuk kekerasan. Anti kekerasan di pondok pesantren kauman lasem merupakan hal yang sangat penting untuk diimplementasikan demi menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi para santri. Terdapat berbagai macam bentuk pendidikan di pesantren, sehingga kegiatan-kegiatan di lingkungan pesantren bisa menjadi pembelajaran bagi santri pondok, termasuk pembelajaran dalam bentuk hukuman.

Apabila ada santri yang melanggar tata tertib dan kode etik yang telah diterapkan di pondok pesantren maka santri di berikan hukuman atau biasa disebut dengan ta'ziran, karena hal tersebut merupakan bagian dari kekerasan. "Ketika terdapat santri yang melanggar aturan akan diberikan ta'ziran, hukumannya berupa teguran lisan, teguran tertulis, biasanya santri juga dihukum untuk membersihkan lingkungan di pondok pesantren kauman, dan jika terdapat pelanggaran yang serius santri diberikan hukuman berupa teguran keras yaitu dikeluarkan dari pondok secara tidak hormat akan tetapi hukuman fisik tidak pernah diterapkan di pondok pesantren ini."⁴⁸

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Siti Lutfiyaturrohmah selaku lurah pondok. "Baik santri maupun pengurus apabila ada yang melanggar peraturan mendapat hukuman yang telah di tentukan, biasanya hukumannya berdiri membaca Al-Quran, menulis syahadatain, menulis istighfar dan sholawat, terkadang di suruh bersih-bersih di depan lingkungan luar pesantren, seperti rumput, sampah sepanjang jalan dibersihkan sampai bersih, untuk hukuman teguran keras yaitu dikeluarkan dari pondok secara tidak terhormat."⁴⁹

⁴⁸ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁹ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

Selain itu menurut Viya Cahyati santri pondok kauman, menambahkan bahwa dalam kegiatan di pondok pesantren apabila terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan mengaji atau kegiatan lainnya, maka akan di ta'zir atau di beri hukuman. "Saya diberi hukuman jika tidak mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan di pondok. saya sendiri pernah dihukum membersihkan lingkungan luar sekitar pondok pesantren selama dua hari dan menulis surat pernyataan."⁵⁰ Hal yang sama juga di sampaikan Zulfa Rohmatun mengungkapkan. "Saya mengikuti kegiatan ta'ziran karena saya melanggar peraturan yang telah di tentukan di pondok. Contohnya saya pernah di hukum membaca Al- Quran di depan ndalem dan saya sendiri juga pernah melihat pengurus di hukum."⁵¹

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal yaitu sikap ramah dalam penerimaan budaya lokal yang ada selama tidak bertentangan dengan nilai pokok ajaran agama. Dalam konteks ini menjadi tantangan yang menarik karena akomodatif budaya lokal di pondok pesantren kauman lasem melibatkan perpaduan antara budaya islam dengan warisan budaya tionghoa. Dimana dari segi bangunan di pondok pesantren Kauman Lasem terdapat bangunan yang mengakulturasi budaya Islam dengan budaya Tionghoa.

Seperti yang diutarakan KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem dalam wawancara di pondok Pesantren Kauman. "Awal mulanya pesantren ini adalah rumah asli orang Tionghoa yang berarsitektur Tionghoa, Dengan berdirinya pondok pesantren Kauman Lasem tidak melepas ornamen-ornamen khas Tionghoa, dari segi interior, gaya oriental dengan ciri khas yang digunakan bahan kayu, gaya ukiran yang khas, dan warna yang digunakan lebih dominan merah, emas, dan coklat tua, sehingga setiap bangunan di pondok Pesantren Kauman memiliki sejarah masing-masing yang merupakan bagian cagar budaya yang harus dirawat dan dilestarikan."⁵²

⁵⁰ Viya Cahyati, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip

⁵¹ Zulfa Rahmatun, Santri Pondok Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 3, Transkrip

⁵² Kh. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Siti Lutfiyaturrohmah. “Mengenai akomodatif budaya lokal dapat di lihat dalam bangunan pondok pesantren, dimana pondok memang sengaja membiarkan corak bangunan dan rumah etnis tionghoa. Sehingga tidak heran jika bangunan pondok pesantren dengan rumah warga tak jauh berbeda, karena awalnya abah zaim membeli rumah dari salah satu warga etnis Tionghoa.”⁵³

Pada saat masuk di lingkungan pondok pesantren kauman terdapat arsitektur tionghoa yang sederhana serta memberikan kenyamanan. yang dilihat, pertama kali memasuki lingkungan pondok kauman lasem terdapat pos kamling bernuansa Tionghoa berwarna merah, di pos kamling juga terdapat kaligrafi yang disertai lampion dan ornamen-ornamen yang menjadi ciri khas Tionghoa. Ketika memasuki area ndalem terdapat ukiran dan tulisan-tulisan mandarin khas etnis tionghoa yang berada di depan pintu ndalem. Bahkan terdapat lampion-lampion merah yang bertuliskan asmaul husna yang diberikan pengasuh pondok Kauman Lasem yang bergelantungan di depan teras.”⁵⁴

Dengan demikian adanya akomodatif terhadap budaya lokal di pondok pesantren Kauman Lasem, yang dilakukan secara seimbang dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis karena di mana setiap anggota komunitas dihargai dan diakui tanpa menghilangkan identitas agama maupun budaya masing-masing. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan memperkaya keberagaman budaya di Indonesia.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang menggunakan beberapa metode penelitian untuk memperoleh data-data sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang diutarakan oleh penulis. Berikut ini analisis data penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁵³ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip

⁵⁴ Observasi Di Pondok Pesantren Kauman Lasem, Pada Tanggal 08 Februari 2024.

1. Persepsi Pengasuh Pesantren Terhadap Moderasi Beragama Di Pondok Kauman Kecamatan Rembang Kabupaten Lasem

Pandangan Abah Zaim mengenai moderasi beragama berangkat dari Islam itu *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dimana Islam membawa Rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta termasuk hewan, tumbuhan, dan lainnya terutama terhadap sesama manusia. Sebagaimana telah di jelaskan dalam Surat Al-Anbiya 107 sebagai berikut:

(١٠٧) وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”⁵⁵

Terdapat Tafsiran Ahmad Mushthafa Al-Maragy terhadap ayat diatas adalah aku tidak mengirimkanmu, Muhammad, kecuali Al-Qur'an serta segala yang mirip dengan itu, yaitu syariat dan peraturan yang berperan sebagai panduan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Tujuanku bukanlah untuk mengancam atau memberi hukuman tetapi sebagai rahmat dan bimbingan atau petunjuk untuk hidup mereka didunia dan akhirat.⁵⁶

Di dalam konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, Agama Islam menunjukkan bahwa sebenarnya semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Sehingga tidak ada diskriminasi terhadap sesama yang berdasarkan jenis kelamin, suku, ras dan antar golongan. Dengan kata lain ketika memang *Rahmatan Lil 'Alamin* tentunya mengajak semua pihak bukan hanya mengayomi orang islam saja, yang dimana setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam semua aspek kehidupan.

Kaitanya konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan moderasi beragama menekankan pentingnya sikap toleransi, saling menghormati, dan perdamaian antara individu dari berbagai agama. Hal ini mengenalkan sikap moderat dalam beragama, di

⁵⁵ Al-Quran, Al Anbiya Ayat 107. Al-Quran Dan Terjemahannya. (Al-Mubin:Jakarta) ,331.

⁵⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, “Tafsir Al- Maraghi, Terjemahan” Bahrun Abu Bakar 30 (1993).

mana memberikan sikap inklusif dan menghargai perbedaan, bukan menonjolkan perbedaan tersebut sebagai sumber konflik hal ini perlu dipahami bahwa moderasi beragama mencakup sikap terbuka, penerimaan, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Sementara moderasi beragama menurut Abah Zaim, yaitu seseorang yang dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya dan dapat beradaptasi mengikuti alur masyarakat setempat tanpa terjerumus ke dalam pusarannya. Hal ini sangat penting karena umat islam harus membuktikan bahwa bisa berjalan beriringan antara idealitas dan realitas, pada ruang lingkup keagamaan Islam harus hadir secara sadar sebagai trendsetter umat beragama. Sehingga pentingnya menerapkan sikap toleransi yang sesungguhnya kunci terciptanya toleransi dan kerukunan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Moderasi beragama ini selaras dengan Buku Kementerian Agama RI, bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.⁵⁷

Kaitannya dengan moderasi beragama pondok pesantren kauman lasem telah menanamkan sikap toleransi yang dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari dengan menghargai, menghormati di dalam lingkungan pondok pesantren. Dimana santri telah menerapkan sikap adil dan berimbang, baik dari segi menyikapi, memandang, dan mempraktikanya. Dimana keberhasilan moderasi beragama dalam lingkungan pondok pesantren dapat dilihat dalam empat indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan atau radikalisme, dan akomodatif budaya lokal.

⁵⁷ Penyusun Kementerian Agama RI., "*Moderasi Beragama*", Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 18.

2. Strategi Dan Metode Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai moderasi yang dilaksanakan membutuhkan suatu perencanaan dalam pembelajaran agar santri dapat menangkap pemahaman materi dengan baik.

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Strategi penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran, menurut Abdul Majid yaitu merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁵⁸ Dalam pendidikan islam untuk menanamkan pengetahuan keagamaan kepada seseorang dengan menggunakan strategi adalah cara yang efektif diterapkan. untuk menyampaikan materi pembelajaran strategi yang digunakan Pondok Pesantren Kauman dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada santri melalui pembelajaran kitab kuning khas pesantren. Di mana penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan pengalaman kyai dalam berinteraksi dengan masyarakat non muslim.

Menurut Muhammad Munif terdapat tiga tahapan dalam menanamkan nilai dalam pendidikan karakter, termasuk hal ini karakter mengenai moderasi islam yaitu pertama transformasi nilai, komunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai ini secara verbal. Peran kyai hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada santri. Kedua tahap transaksi nilai, penanaman nilai dilakukan dalam komunikasi dua arah, tidak sekadar disampaikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian santri diminta memberikan respons, yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Ketiga, tahap transinternalisasi, penampilan kyai di hadapan santri bukan sekadar fisik saja, melainkan

⁵⁸Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

menghadirkan sikap mental, dan kepribadiannya. Demikian juga santri merespons tidak hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.⁵⁹

Proses ini diperoleh melalui pembelajaran kitab kuning. Pertama, tahap transformasi nilai. Hal ini bisa dilihat ketika dalam pembelajaran kitab kuning terdapat pemberian nasihat secara verbal serta memberikan materi atau menjawab pertanyaan dari santri. Dalam pembelajaran kitab kuning, kyai memberikan materi Aqidah, Fiqh, Dan Tafsir Al-Quran yang ada dalam masyarakat Islam, kyai juga memberikan nasihat tentang pentingnya nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam menyelesaikan sebuah masalah. Selain itu kyai juga menambahkan penjelasannya bahwa setiap orang harus punya sikap saling menghargai, saling menghormati, berbuat baik kepada sesama, berbagi dengan sesama, sopan santun, berbuat adil terhadap siapapun. Ketika sudah punya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan maka ketika menghadapi masalah seseorang akan mudah berlaku adil. Pada tahap ini kyai menjelaskan tentang nilai moderasi beragama dan pentingnya nilai moderasi Islam dalam kehidupan melalui ceramah yang disampaikan dalam pembelajaran kitab kuning, selain itu kyai juga mengajarkan pengetahuan nilai moderasi beragama melalui praktik yang telah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tahapan awal dalam proses transformasi nilai moderasi Islam, seperti pendapat Muhammad Munif yang menyatakan bahwa tahap transformasi nilai adalah tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang akan ditanamkan.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 4..

⁶⁰ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 4.

Kedua, analisis transaksi nilai. Hal ini bisa di lihat dari aktivitas kyai yang mempraktikkan dan memberikan contoh nilai moderasi beragama di dalam kelas seperti memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk bertanya, dan berdiskusi terkait materi yang diberikan. Dalam tahap ini setelah santri mendapatkan motivasi agar percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Akhirnya ada santri yang berani bertanya dan menjadi diskusi yang menarik untuk dibahas di kelas karena santri yang lain ikut menanggapi. Dalam aktivitas ini terjadi komunikasi dua arah, bukan hanya dari kyai yang mengajar saja tetapi santri juga terlibat aktif dalam menyampaikan pengetahuannya. Sebagaimana yang disampaikan Muhammad Munif, bahwa tahap transaksi nilai untuk melakukan komunikasi dua arah antara kyai dan santri.⁶¹

Yang ketiga, analisis transinternalisasi nilai. Dalam tahap ini pengetahuan akan nilai moderasi Islam telah dimiliki oleh santri. Santri yang sudah memiliki pengetahuan dan telah meyakini bahwa nilai moderasi Beragama adalah benar dan penting maka akan mengaplikasikannya melalui sikap dan perilakunya. Salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan nilai moderasi beragama adalah sikap saling menghargai, saling menghormati perbedaan, berbuat baik kepada sesama, berbuat adil terhadap siapapun, mengutamakan musyawarah, dan menyelesaikan masalah. Sikap itu semua sudah tercermin di pondok Kauman Lasem ketika mereka melakukan interaksi dengan sesama santri dan tetangga Tionghoa. Santri yang sudah transinternalisasi nilai moderasi beragama telah memiliki sikap toleransi dan keadilan untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teorinya Muhammad Munif yang menyatakan bahwa tahap transinternalisasi nilai adalah tahap yang tidak hanya sekadar pengetahuan nilai tetapi

⁶¹ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 4.

sudah pada proses aplikasi nilai dalam kehidupan dan menjadi karakter.⁶²

Dari penjelasan data yang di dapatkan, pembelajaran kitab kuning di pesantren Kauman Lasem merupakan sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai moderat kepada santri. melalui strategi pembelajaran kitab kuning santri tidak hanya mendapatkan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, tetapi juga di ajarkan untuk menerima, menghormati dan menghargai perbedaan dalam masyarakat sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kyai tidak hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga transfer of values. Hal ini yang menjadikan pengetahuan yang diterima santri tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi dapat di pahami dan ilmu tersebut dapat di resapi dalam diri santri. sehingga dengan diinternalisasikannya nilai moderasi beragama, di harapkan menjadi pedoman bagi santri ketika bertindak dan berperilaku dalam kehidupan.

b. Kegiatan Lintas Bersama Umat Beragama

Untuk mempererat hubungan antar umat beragama yang toleran, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memahami keyakinan masing-masing. terdapat kegiatan lintas bersama umat beragama pondok pesantren kauman lasem dengan tetangga yang mayoritas Tionghoa.

1) Khataman pondok

Kegiatan khataman pondok dilaksanakan setiap bulan Ramadhan yang bertepatan pada tanggal 20 Ramadhan. Pada saat kegiatan ini berlangsung di hadiri oleh para santri, pengurus, serta mengundang tetangga Tionghoa. Selain itu uniknya pondok pesantren Kauman Lasem juga mengajak masyarakat Tionghoa untuk buka bersama meskipun mereka tidak berpuasa. Adanya kegiatan ini merupakan bentuk toleransi dengan memegang kepercayaan masing-masing.⁶³

⁶² Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 4.

⁶³ Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

2) Ro'an toleransi

Ro'an toleransi adalah kerja bakti membersihkan lingkungan oleh warga dari berbagai agama. Pondok pesantren kauman terdapat kegiatan ro'an toleransi yang diikuti oleh santri dan warga karangturi yang terdiri dari berbagai macam agama. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika bertepatan dalam menyambut bulan rajab dan haul pondok pesantren. Salah satu upayanya yaitu gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar pesantren seperti rumput dan sampah sepanjang jalan di bersihkan yang di ikuti oleh santri dan warga. Dengan adanya kegiatan ini membentuk karakter sosial santri dan kerjasama dengan masyarakat sekitar, tanpa membeda-bedakan suku, etnis dan agama.⁶⁴

3) Dialog budaya

Dialog Budaya merupakan upaya untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya yang di dalam lingkungan pondok pesantren kauman. Pondok pesantren kauman Lasem sejak dulu sudah mengadakan dialog budaya. Kegiatan ini beriringan dengan haul pondok pesantren yang diikuti oleh para tokoh agama Islam, Budha, Kristen, Konghucu berkumpul. Adanya dialog budaya menjadikan interaksi santri dan tetangga menjadi terbuka dan saling menghormati, sehingga dapat hidup beriringan dan damai dalam perbedaan.⁶⁵

c. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁶⁶ Terdapat beberapa metode di pondok pesantren kauman lasem.

1) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode yang sangat efektif dan efisien dalam membentuk karakter

⁶⁴ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁵Siti Lutfiyaturrohmah, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁶Arti Kata Metode Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Diakses 20 Desember 2023, <https://kbbi.lektur.id/penanaman>.

santri di pondok Kauman Lasem. Menurut Ali Mustofa metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.⁶⁷

Peniruan yang tidak disadari terjadi jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada peniru untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukannya. Berdasarkan temuan data yang diperoleh terdapat keteladanan Kyai, di mana Abah Zaim memberikan contoh teladan kepada santri dengan bertamu kerumah tetangga atau tetangga yang bertamu di pondok pesantren, menjamu dengan baik, menghargai non muslim, serta tersenyum dan menyapa dengan masyarakat Tionghoa. Sikap kyai yang seperti itu secara tidak sadar telah di ikuti atau dicontoh oleh santri di pondok pesantren Kauman Lasem, walaupun abah zaim tidak memberikan perintah kepada santrinya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Menurut Heri Gunawan Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁶⁸

Terdapat metode pembiasaan yang dilakukan dalam aktivitas keseharian santri seperti pembiasaan memberi salam, saling menyapa dengan ramah, dan memberi senyuman ketika bertemu dengan tetangga sekitar sebagai bentuk saling menghormati, selain itu setiap hari jumat santri diberi kesempatan untuk keluar

⁶⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 1 (2019): 27.

⁶⁸ Heri Gunawan "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi" 107.

dari lingkungan pondok sehingga santri secara tidak langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar.⁶⁹

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam rangka pembinaan nilai toleransi beragama di pondok pesantren Kauman Lasem. Di mana pondok pesantren membiasakan santri untuk lebih sering berinteraksi dengan tetangga non muslim yang di tunjukkan di dalam aktivitas kesehariannya. Dengan menerapkan metode pembiasaan saling menghormati seperti contoh di atas, diharapkan pondok pesantren Kauman Lasem dapat menjadi lingkungan yang harmonis, penuh dengan rasa saling menghormati dan peduli antar sesama santri dan pengurus pesantren.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Diterapkan Di Pondok Kauman Kecamatan Rembang Kabupaten Lasem

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam pikiran, perasaan dan perilaku sebagai identitas yang meberikan ciri khusus. Nilai-nilai moderasi beragama adalah sesuatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi tersebut.⁷⁰ Menurut Kementerian Agama RI nilai moderasi beragama menekankan pada nilai adil dan berimbang. Dimana suatu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara keperluan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijthiat tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Sehingga inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan sebelumnya.⁷¹

Dalam konteks keberagamaan, moderasi beragama memiliki peran penting untuk memperkokoh persatuan dan

⁶⁹ Viya Cahyati, Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 08 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip

⁷⁰ M. Redha Anshari Dkk., *Buku Monograf: Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 19.

⁷¹ Kementerian Agama Ri, *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama Ri, 2019).19.

kesatuan bangsa. keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, yang dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama. Menurut Kementerian agama terdapat beberapa indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, akomodatif terhadap budaya lokal.⁷² Hal ini selaras dengan Nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan di pondok kauman lasem, dimana penerapannya sesuai dengan empat pilar moderasi beragama yang dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

a. Komitmen Kebangsaan

Pondok pesantren Kauman Lasem dapat menjadi tempat yang baik untuk memupuk komitmen kebangsaan di kalangan santrinya. Dimana salah satu sikap komitmen kebangsaan di pondok pesantren di tunjukkan dengan mengikuti penghormatan bendera merah putih setiap hari kemerdekaan yang di ikuti santri, tokoh masyarakat, dan tetangga sekitar yang mayoritas etnis Tionghoa. Hal ini akan memperkuat rasa cinta tanah air dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa.⁷³

b. Toleransi

Pondok pesantren Kauman juga memiliki peran penting dalam mendorong sikap toleransi di kalangan santrinya. Dengan adanya beragam latar belakang etnis, budaya, dan agama di pondok pesantren, santri diajarkan untuk menghormati perbedaan dan berinteraksi dengan menghargai keberagaman. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan akan menciptakan kerukunan dalam lingkungan pesantren. nilai toleransi dapat di lihat dengan adanya perayaan hari-hari besar keagamaan, yang dimana pondok pesantren ikut merayakan imlek dan santri berta'ziah ke tetangga Tionghoa. Hal ini yang menjadikan santri kauman lasem dapat memahami

⁷² Penyusun Kementerian Agama RI., "*Moderasi Beragama*", Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 43.

⁷³ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

pentingnya toleransi dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.⁷⁴

c. Anti Kekerasan Atau Radikalisme

Sikap anti kekerasan juga merupakan nilai yang penting yang ditanamkan di kalangan santri pondok pesantren Kauman Lasem. santri diajarkan untuk menyelesaikan konflik secara damai tanpa menggunakan kekerasan, yang di tunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan di lingkungan pondok kauman lasem yang bisa menjadi pembelajaran bagi santri, termasuk pembelajaran dalam bentuk hukuman apabila terdapat santri yang melanggar tata tertib dan kode etik yang telah diterapkan di pondok pesantren. Dengan adanya sikap tersebut dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat.⁷⁵

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Pondok pesantren Kauman Lasem dapat menjadi wadah yang baik untuk mengakomodasi dan mempromosikan budaya lokal di lingkungan pesantren. hal ini dapat di lihat dari segi bangunan di pondok pesantren kauman yang tidak melepas ornament-ornamen khas Tionghoa baik segi warna, kayu, gaya ukiran, terdapat juga bangunan pos kamling yang terdapat kaligrafi dan lampion-lampion bertuliskan asmaul husna. Dengan memahami dan menghargai budaya lokal santri akan dapat memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas lokal dan merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya tersebut. Hal ini juga akan membantu dalam membangun kedekatan antara santri dengan masyarakat sekitar.

⁷⁴ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁵ KH. Muhammad Zaim Ahmad Ma'shoem, Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.